



EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA



<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ONM/index>

Ikhlas UI Aqmal¹⁾, Hendra Pratama Danial²⁾,

Aurelia Revalina Anwar³⁾, Putri Jesica Aulia Haq⁴⁾

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Informasi Artikel

History of Article

Received September 2025

Accepted Oktober 2025

Published December 2025

Keywords:

efikasi diri; partisipasi anggaran; kinerja; pemprov; WarpPLS

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak efikasi diri dalam memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja pada Pemerintah Provinsi Gorontalo. Data dianalisis menggunakan SEM-PLS berbantuan software WarpPLS. SEM-PLS memungkinkan pengujian pengaruh langsung partisipasi anggaran terhadap kinerja dan pengaruh tidak langsung antara partisipasi anggaran dan kinerja melalui efikasi diri. Temuan penelitian ini adalah efikasi diri secara sebagian memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja. Keterbatasan penelitian ini ialah penggunaan media kuesioner dalam memperoleh data primer sehingga bertumpu pada tingkat persepsi responden sehingga dapat memuat faktor subjektivitas di dalamnya. Keterbatasan kedua adalah generalisasi sampel.

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of self-efficacy in mediating the influence of budget participation on performance in the Gorontalo Provincial Government. Data were analyzed using SEM-PLS assisted by WarpPLS software. SEM-PLS allows testing the direct effect of budget participation on performance and the indirect effect between budget participation and performance through self-efficacy. The findings of this study indicate that self-efficacy partially mediates the effect of budget participation on performance. A limitation of this study is the use of questionnaires to obtain primary data, which relies on respondents' perceptions and, therefore, may contain subjective factors. A second limitation is the generalizability of the sample.

© 2025, Universitas Negeri Gorontalo

□ Corresponding author: Ikhlas UI Aqmal

Address: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo

E-mail: ikhlasulaqmal@ung.ac.id

p-ISSN: 1979-1607

e-ISSN: 2747-0059

PENDAHULUAN

Partisipasi ialah proses di mana setiap anggota organisasi dapat mengambil bagian dan bisa memiliki pengaruh dalam sebuah pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan anggota organisasi tersebut (Karsam, 2015). Dalam konteks penyusunan anggaran, partisipasi diartikan sebagai proses keterlibatan individu atau anggota organisasi dalam penetapan target anggaran, di mana kinerja mereka dievaluasi dan penghargaan diberikan berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan (Brownell, 1982).

Keterlibatan seseorang dalam penyusunan anggaran akan cenderung mendorong mereka untuk memahami anggaran dan mampu mempermudah dalam pencapaian sebuah tujuan anggaran tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2007). Keterlibatan dalam pengelolaan keuangan menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, nantinya akan berdampak ke kinerja (Parenrengi et al., 2025). Kinerja sendiri dinilai berdasarkan seberapa efektif dan efisien seseorang bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Organisasi mengizinkan karyawan agar berpartisipasi dalam sebuah proses penganggaran, namun tidak selalu mencapai hasil positif terhadap peningkatan kinerja (Kren, 1992; Covalleski et al., 2003; Heath dan Brown, 2007). Para peneliti memilih tetap mempertahankan gagasan bahwa keterlibatan karyawan dalam proses penyusunan anggaran harus positif memengaruhi kinerja mereka (Venkatesh dan Blaskovich, 2012), dan telah dikaitkan dengan hasil empiris tidak konsisten, dengan kekurangan dalam kerangka teoritis yang diadopsi oleh penelitian sebelumnya (Chong dan Chong, 2002; Covalleski et al., 2003).

Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian yang tidak konklusif secara universal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan kontinjensi (Govindarajan, 1986). Pendekatan ini memberikan suatu gagasan bahwa sifat hubungan yang ada dalam partisipasi anggaran terhadap kinerja bisa berbeda dari satu situasi dengan situasi lain. Pendekatan ini secara teori

bisa dilakukan untuk mengevaluasi secara sistematis berbagai kondisi-kondisi atau variabel-variabel lain yang bisa memengaruhi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Peneliti-peneliti berbasis ilmu psikologi telah memberikan usul model intervensi variabel, yang dapat menunjukkan bahwa bisa jadi ada campur tangan keadaan mental individu anggaran terhadap kinerja (Covalleski et al., 2003). Tidak dapat dipungkir bahwa dalam sebuah proses penyusunan anggaran pasti melibatkan peran manusia. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuannya akan menghasilkan dampak yang baik. Dampak baik ini berpengaruh besar terhadap kinerja pada akhirnya (Bandura, 1997). Seseorang yang percaya tentang kemampuan dirinya sendiri beranggapan bahwa dirinya sendiri menjadi orang yang dibutuhkan dalam lingkungan organisasinya (Kreitner dan Kinicki, 2003).

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya memotivasi penelitian ini, ingin mengkonfirmasi kembali apakah variabel efikasi diri dapat memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja. Penggunaan variabel tersebut dimaksudkan untuk mengkonfirmasi contingency theory melalui efikasi diri sebagai faktor kontinjen yang memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja. Penelitian ini dilakukan pada satu jenis organisasi yaitu organisasi sektor publik, Pemerintah Provinsi Gorontalo membutuhkan sebuah model pengukuran yang dapat mengukur hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja, serta penelitian ini didasarkan pada pemikiran akan perlunya penelitian pada sektor publik khususnya pemerintahan di sektor non keuangan untuk bidang keperilakuan. Dan juga organisasi sektor publik terlibat secara aktif dalam penyusunan anggaran, dan penganggaran berbasis kinerja.

Sangatlah penting dilakukan penelitian pada anggaran sektor publik, karena menyangkut layanan publik secara luas. Oleh karena itu, struktur dan mekanisme penganggaran harus dirancang agar

menciptakan efikasi diri sehingga pada akhirnya menciptakan kinerja yang positif. Pemilihan Pemerintah Provinsi Gorontalo didasari pada prestasi yang dicapai oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo, yakni menerima penghargaan dari Kementerian Dalam Negeri dalam ajang Penganugerahan Realisasi APBD dan Rakornas Keuangan Daerah Tahun 2022. Di lain pihak, Antara tanggal 14 Oktober 2022 memberitakan bahwa realisasi penyerapan anggaran APBD Triwulan III Tahun 2022 Provinsi Gorontalo mencapai 72,61 persen.

Pencapaian serapan anggaran menjelang tutup buku tahun 2022, ini membuktikan bahwa perencanaan yang kurang baik karena beberapa program kegiatan menumpuk pada akhir periode, organisasi perangkat daerah yang baru terbentuk berlomba-lomba untuk menghabiskan anggaran. Program dilaksanakan pada akhir periode dapat menyebabkan kualitas program menjadi terabaikan, karena besaran keberhasilan hanya diukur oleh keterlaksanaan program dan mengabaikan kualitas dari program tersebut. Kondisi di Provinsi Gorontalo tersebut dapat menunjukkan masih perlunya peningkatan dalam proses perencanaan dan proses penganggaran agar alokasi dana daerah dapat ditetapkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

TELAAH LITERATUR

Teori pertama yang dijadikan dasar dalam penelitian ini ialah teori penetapan tujuan. Dalam teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) dinyatakan bahwa penetapan tujuan akan memengaruhi kinerja seseorang (Locke dan Bryan, 1968). Kinerja individu yang berpartisipasi dalam merumuskan tujuan sebuah organisasi lebih baik daripada individu yang tidak berpartisipasi (Locke dan Latham, 2002). Teori ini menjadi landasan dari hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja, di mana semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran akan meningkatkan kinerja.

Teori selanjutnya yang menjadi dasar penelitian ini ialah teori kontinjensi. Teori kontinjensi (*contingency theory*) ialah suatu pendekatan untuk yang dapat mempelajari perilaku organisasi di mana penjelasan yang

diberikan sebagai faktor kontinjen seperti teknologi, budaya, dan lingkungan eksternal mempengaruhi desain dan fungsi organisasi. Premis dari teori ini adalah tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Pada setiap organisasi ada perbedaan sistem pengendalian yang didasarkan pada faktor organisatoris dan situasional. Sisaye (1998) menyatakan bahwa *contingency theory* ialah suatu desain berupa sistem kontrol yang bersifat kontinjen terhadap keadaan organisasi tempat sistem kontrol tersebut akan beroperasi. Pendekatan tersebut dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja aparatur pemerintah daerah. Efikasi diri dipilih sebagai faktor kontinjen dalam penelitian ini. Efikasi diri seseorang aparatur sipil negara menjadi landasan untuk membangun perilaku-perilaku positif dalam bekerja untuk meningkatkan kinerja.

Partisipasi Anggaran, Efikasi Diri, Kinerja

Manajer yang terlibat dalam sebuah penyusunan anggaran dapat memberikan pengaruh dalam penyusunan anggaran dan kinerjanya akan dievaluasi dalam pencapaiannya (Brownell, 1982). Penelitian yang dilakukan oleh Nouri dan Parker (1998); Indarto dan Ayu (2011); Abata (2014); Oluwalope dan Sunday (2017); Aqmal dan Soewarno (2018) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Ulupui (2005) menemukan bahwa partisipasi anggaran dapat berpengaruh positif terhadap kinerja. Semakin tinggi derajat keterlibatan dalam sebuah proses penyusunan anggaran maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dapat dihasilkan. Penelitian Milani (1975), Sinuraya (2009); Syahputra (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian (Venkatesh dan Blaskovich, 2012) juga menemukan bahwa partisipasi anggaran tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja. Ada variabel-variabel lain yang diduga memediasi hubungan ini.

Hasil penelitian yang tidak konsisten memotivasi penelitian ini, ingin mengkonfirmasi

kembali apakah variabel efikasi diri dapat memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja. Penggunaan variabel tersebut dimaksudkan untuk mengkonfirmasi *contingency theory* melalui efikasi diri sebagai faktor kontinjen yang memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif difokuskan untuk menguji secara empirik: dampak mediasi efikasi diri pada pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja. Populasi penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Provinsi Gorontalo. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu peneliti akan menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013), yaitu ASN Pemerintah Provinsi Gorontalo dan terlibat dalam penyusunan anggaran. Pengumpulan data dengan kuesioner metode distribusi WhatsApp. Sampai batas waktu yang ditentukan, terdapat 100 kuesioner terisi dan dapat diolah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square SEM-PLS dengan software WarpPLS versi 7.0.

Partisipasi penyusunan anggaran menggunakan enam instrumen pernyataan yang kami adopsi dari penelitian Milani (1975). Menurut Bandura (1997) untuk mengukur tingkat efikasi diri, digunakan kuesioner yang terdiri dari enam aitem pernyataan. Variabel efikasi diri diukur dengan menggunakan instrumen *self rating* dari Mahoney et al. (1965). Setiap indikator pada variabel diukur dengan satuan pengukuran skala likert 5 poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Deskriptif Responden

Profil responden yang meliputi lama menjabat, pendidikan, dan masa kerja. Mayoritas responden, lama menjabat di atas 5 tahun (33%), dengan berpendidikan S-2 (40%) dan masa kerja 5-14 tahun (38%).

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator konstruk penelitian. Validitas konvergen pada tingkat konstruk dievaluasi dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). Uji konsistensi internal dapat ditentukan dengan koefisien *cronbach's alpha* (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Convergent validity dilakukan untuk mengetahui validitas dari beberapa indikator yang digunakan. Uji *convergent validity* dinilai berdasarkan loading indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikator dinyatakan valid dengan nilai loading lebih dari 0.70 dan nilai p signifikan <0.05 (Sholihin dan Ratmono, 2013). Indikator yang memiliki *loading* di bawah 0.70 harus dihapus dari model serta *composite reliability* di atas 0,70 (Sholihin dan Ratmono, 2013). Hasil dari masing-masing variabel yang diuji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. hasil *combined loadings* dan *cross-loadings*

	PA	ED	K	Type (a)	SE	P value
PA1	(0.510)	0.822	-0.392	Reflective	0.087	<0.001
A2	(0.585)	0.841	-0.264	Reflective	0.085	<0.001
PA3	(0.724)	-0.119	-0.447	Reflective	0.082	<0.001
PA4	(0.799)	-0.496	0.400	Reflective	0.080	<0.001
PA5	(0.830)	-0.079	0.186	Reflective	0.080	<0.001
PA6	(0.731)	-0.497	0.280	Reflective	0.082	<0.001
ED1	0.441	(0.704)	0.148	Reflective	0.083	<0.001
ED2	0.079	(0.843)	0.055	Reflective	0.080	<0.001
ED3	-0.104	(0.894)	-0.019	Reflective	0.078	<0.001
ED4	0.155	(0.775)	-0.337	Reflective	0.081	<0.001
ED5	-0.286	(0.824)	0.156	Reflective	0.080	<0.001
ED6	-0.211	(0.799)	0.000	Reflective	0.080	<0.001
K1	0.295	-0.099	(0.781)	Reflective	0.081	<0.001
K2	-0.060	0.188	(0.772)	Reflective	0.081	<0.001
K3	-0.014	0.019	(0.812)	Reflective	0.080	<0.001
K4	-0.060	-0.101	(0.820)	Reflective	0.080	<0.001
K5	-0.032	-0.003	(0.881)	Reflective	0.079	<0.001
K6	0.058	-0.191	(0.870)	Reflective	0.079	<0.001
K7	-0.042	0.109	(0.824)	Reflective	0.080	<0.001
K8	-0.189	0.258	(0.869)	Reflective	0.079	<0.001
K9	0.067	-0.181	(0.799)	Reflective	0.080	<0.001

Hasil uji validitas dan reliabilitas bahwa seluruh nilai *factor loading* di atas 0,70 dengan nilai *composite reliability* setiap variabel

penelitian di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel. Dengan demikian, data penelitian dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian karena telah valid dan reliabel.

Evaluasi kedua pada outer model adalah *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar korelasi antar indikator dengan semua variabel laten yang ada. Uji *discriminant validity* dinilai dari *cross loading* pengukuran dengan konstruksya. Akan dinyatakan valid, jika suatu indikator mempunyai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain. Penelitian ini menunjukkan, indikator variabel laten telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. *Loading factor* setiap indikator pada suatu konstruk lebih besar daripada nilai *cross loading* indikator pada konstruk yang lain.

Evaluasi Model Struktural

Model struktural dapat dievaluasi dengan cara melihat besaran dari R^2 yang mencerminkan persentase varians dalam variabel laten yang dijelaskan oleh laten variabel yang diduga memengaruhi (Kock, 2013). Evaluasi model struktural selanjutnya dengan melihat Q^2 yang menunjukkan tingkat *predictive relevance* model penelitian (Ghozali dan Latan, 2014). Berikut ini paparan evaluasi model struktural.

Tabel 2. Evaluasi Model Struktural

Keterangan	Variabel Endogen	
	ED	K
R-square coefficients	0,489	0,620
Q-squared coefficients	0,492	0,624

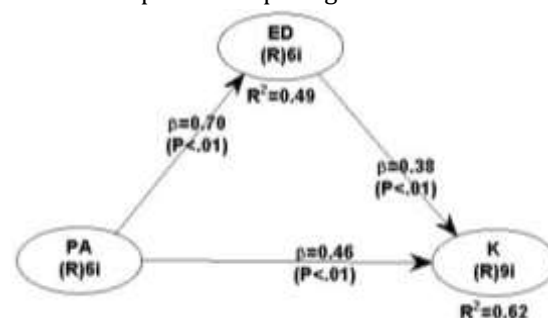
Berdasarkan evaluasi model structural yang telah dilakukan, koefisien determinasi R-square memberikan nilai 0,620 untuk variabel kinerja, yaitu berarti bahwa partisipasi anggaran cukup mampu untuk menjelaskan varians kinerja sebesar 62%, sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model atau dalam penelitian ini. Efikasi diri mendapatkan nilai R-square sebesar 0.489 yang artinya bahwa varians efikasi diri bisa dijelaskan

oleh partisipasi anggaran sebesar 48,9%, sisanya 51,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang mana tidak berada dalam model atau penelitian ini. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa masih terdapat factor-faktor lain di luar model atau penelitian ini yang perlu diperhatikan terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fenomena kinerja di sektor publik.

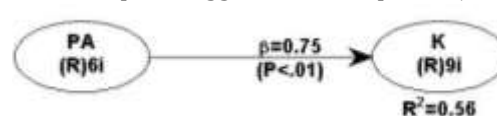
Perhitungan Q-square pada penelitian ini menggambarkan bahwa nilai Q-square baik dari variabel endogen efikasi diri maupun kinerja posisinya di atas 0 ($Q^2 > 0$) yang menunjukkan bahwa variabel eksogen memiliki kemampuan *predictive relevance* yang baik terhadap variabel endogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari hasil estimasi koefisien determinasi (R^2) dengan nilai koefisien beta (β) dan p-value. Nilai β bernilai sesuai dengan arah hubungan hipotesis dan nilai p-value $< 5\%$. Hasil estimasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Mediasi Efikasi Diri pada Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja



Gambar 2. Pengaruh Langsung Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja

Hasil pengujian pengaruh mediasi pada gambar 2 menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap efikasi diri memiliki nilai β sebesar 0,70 dengan nilai p signifikan ($0.01 < 0.05$), pengaruh efikasi diri terhadap kinerja memiliki nilai β sebesar 0,38 dengan nilai p signifikan ($0.01 < 0.05$). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja memiliki nilai β

sebesar 0,46 dengan nilai p tetap signifikan ($0.01 < 0.05$). Penurunan nilai β (dari 0,75 menjadi 0,46) dan nilai p yang tetap signifikan terjadi pada pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja setelah dimasukkan variabel mediasi efikasi diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa efikasi diri memediasi sebagian pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja karena pengaruh variabel independen (partisipasi anggaran) terhadap variabel mediasi (efikasi diri) dan pengaruh variabel mediasi (efikasi diri) terhadap variabel dependen (kinerja) adalah signifikan, namun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen turun dan tetap signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa mediasi efikasi diri tersebut berbentuk mediasi sebagian (*partial mediation*). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis efikasi diri memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja dapat didukung.

Pengujian berikutnya adalah pengujian model fit. Dalam penelitian ini digunakan empat kesesuaian model (kriteria model fit) yaitu, *Average R-Square* (ARS), *Average Adjusted R-Squared* (AARS), *Average Path Coefficient* (APC), dan *Average block Variant Inflation Factor* (AVIF). Keempat model fit tersebut diukur berdasarkan p-value yang harus ≤ 0.05 . Kriteria model AVIF digunakan untuk menguji masalah *collinearity* dalam model PLS dimana nilai yang direkomendasikan adalah ≤ 3.3 (Ghozali dan Latan, 2014).

Tabel 3. Hasil Fit Model

ARS	AARS	APC	AVIF
0.554	0.548	0.513	2.303

Dari hasil fit model di atas, dapat disimpulkan jika model telah fit. ARS, AARS, dan APC masing-masing memiliki signifikansi nilai $p \leq 0.05$. Nilai AVIF sebesar 2,303 di mana nilai tersebut kurang dari batas ideal (*threshold*) 3,3 menunjukkan bahwa model bebas dari masalah *multikolinieritas*.

Pembahasan

Hipotesis yang menyatakan efikasi diri memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, semakin tinggi

tingkat keterlibatan karyawan dalam proses penyusunan anggaran maka pegawai tersebut akan memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pegawai tersebut.

Estimasi pada penelitian ini sejalan dengan *goal setting theory* (teori penetapan tujuan) yang mengatakan bahwasanya kinerja seseorang yang ikut terlibat dalam perumusan tujuan, mereka lebih baik daripada yang sama sekali tidak ikut berpartisipasi (Locke dan Latham, 2002). Penelitian Indarto dan Ayu (2011), Abata (2014), Karsam (2013), Eker (2008) juga sesuai dengan estimasi penelitian ini, yang mana menemukan hubungan positif yang signifikan antara partisipasi anggaran dan kinerja.

Dalam teori kontinjensi dijelaskan bahwasanya tidak ada sistem pengendalian yang berlaku secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap kondisi. Adanya efikasi diri sebagai perantara pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja bisa dijelaskan melalui pendekatan kontinjensi yaitu pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja juga tergantung pada faktor situasional yang bertindak sebagai mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri sebagai faktor situasional mampu memediasi secara penuh pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja. Untuk meningkatkan kinerja tidak bisa dengan partisipasi anggaran, tetapi harus melalui efikasi diri.

Penelitian ini membuktikan bahwasanya efikasi diri memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarti (2019) dan Prilitasari (2018). Bentuk mediasinya adalah mediasi secara sebagian. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja, sekaligus berpengaruh tidak langsung melalui peningkatan efikasi diri pegawai. ASN sektor publik harus memperhatikan secara saksama keterlibatan mereka dalam partisipasi anggaran karena akan bermanfaat terhadap peningkatan kinerja mereka. Lebih lanjut, para aparatur sipil negara yang terlibat dalam penyusunan

anggaran akan membuat efikasi dirinya dapat meningkat, pemprov perlu berinvestasi dalam peningkatan efikasi diri, agar ASN mereka dalam berkerja dapat meningkatkan kinerja.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri mampu memediasi secara sebagian pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja, sekaligus berpengaruh tidak langsung melalui peningkatan efikasi diri pegawai.

Dari hasil penelitian ini, disarankan hal-hal sebagai berikut:

(1) Penelitian di masa mendatang, baiknya ada perluasan area penelitian, baik itu lingkup pemerintah provinsi se-Pulau Sulawesi atau bahkan se-Indonesia. Gabungan dari unsur-unsur pemerintah pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota untuk memperoleh hasil yang nantinya dapat digeneralisir secara lebih luas.

(2) Penelitian ke depannya dapat menggunakan variabel mediasi lain, selain efikasi diri.

Penelitian ini memberikan tambahan literatur terkait kinerja organisasi sektor publik. Memberikan masukan terhadap praktek partisipasi anggaran di sektor pemerintahan dalam rangka meningkatkan kinerja dan efikasi diri sebagai sarana untuk meningkatkan kondisi kerja karyawan. Memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

REFERENSI

Abata, Matthew A. 2014. Participative Budgeting and Managerial Performance in The Nigerian Food Products Sector. *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing, and Business Ethics*. Vol. 1. pp. 148-167.

Aqmal, I. U., & Soewarno, N. (2018). The mediating impact of psychological capital and job relevant information on the influence of budget participation against job performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(11), 1-14.

Bandura, A. 1993. *Perceived Self-efficacy in Cognitive Development and Functioning*. *Educational Psychologist*, 28: 117-148.

Brownell, P. 1982. The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participation, and Organizational-Effectiveness. *Journal of Accounting Research*. Vol. 20. pp. 12-27.

Chong, V. K. and K. M. Chong. 2002. Budget Goal Commitment and Informational Effects of Budget Participation on Performance: A Structural Equation Modeling Approach. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 14. pp. 65-86.

Covaleski, M. A., J. H. Evans, J. H. Luft, and M. D. Shields. 2003. Budgeting research: Three Theoretical Perspectives and Criteria for Selective Integration. *Journal of Management Accounting Research*. Vol. 15. pp. 3-49.

Durrah O., Alhamoud, A. and Khan, K. 2016. Positive Psychological Capital and Job Performance: The Mediating Role of Job Satisfaction. *International Scientific Researches Journal*. Vol. 72. pp. 1-15.

Eker, Melek. 2008. The Affect of The Relationship between Budget Participation and Job Relevant Information on Managerial Performance. *Age Academic Review*. Vol. 8. pp. 183-198.

Falah, Syaikhul. 2018. Pengaruh Creative Psychology Capital Memediasi Sensitivitas Etis terhadap Job Performance. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol. 3. pp. 58-81.

Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Squares. Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Govindarajan, Vijay. 1986. Impact of Participation in The Budgetary Process on Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspectives. *Decision Sciences*. Vol. 17. pp. 496-516.

Heath, Rebekah Sheely and James F. Brown. 2007. A Re-examination of The Effect of Job-

- Relevant Information on The Budget Participation-Job Participation Relation During an Age of Employee Empowerment. *Journal of Applied Business Research*. Vol. 23. pp. 111-124.
- Indarto, Stefani Lily dan Stephana Dyah Ayu. 2011. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan melalui Kecukupan Anggaran, Komitmen Organisasi, Komitmen Tujuan Anggaran, dan Job Relevant Information (JRI). *Seri Kajian Ilmiah*. Vol. 14. pp. 1-44.
- Kappagoda, U. S., Hohd Zainul Fithri Othman, and Gamini De Alwis. 2014. Psychological Capital and Job Performance: The Mediating Role of Work Attitudes. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*. Vol. 2. pp. 102-116.
- Karsam. 2013. The Influence of Participation in Budgeting on Budgetary Slack with Information Asymmetry as a Moderating Variable and Its Impact on the Managerial Performance (A Study on Yayasan Pendidikan dan Koperasi in the Province of Banten, Indonesia). *International Journal of Business Studies and Applied Finance*. Vol. 1. pp. 28-38.
- Kock, Ned. 2013. *WarpPLS 4.0 User Manual*. Laredo Texas, USA: ScriptWarp Systems.
- Kreitner Robert dan Angelo Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kren, L. 1992. Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility. *The Accounting Review*. Vol. 67. pp. 511-526.
- Lina. 2015. Partisipasi Penyusunan Anggaran, Psychological Capital, dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 14. pp. 301-320.
- Locke, E. A. and Bryan, J. 1968. Goal Setting as a Determinant of The Effect of Knowledge of Score in Performance. *The American Journal of Psychologist*. Vol 81. pp. 398-406.
- Locke, E. A. and Latham, G. P. 2002. Building A Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35 - Year Odyssey. *American Psychologist*. Vol. 57. pp. 705-717.
- Luthans, F., B. J. Avolio, F. O. Walumbwa, and W. Li. (2005). The Psychological Capital of Chinese Workers: Exploring the Relationship with Performance. *Management and Organization Review*. Vol. 1. pp. 247-269.
- Luthans, F., C. M. Youssef, and B. J. Avolio. 2007. *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. Oxford UK: Oxford University Press.
- Luthans, F., S. M. Norman, B. J. Avolio, and J. B. Avey. 2008. The Mediating Role of Psychological Capital in The Supportive Organizational Climate- Employee Performance Relationship. *Journal of Organizational Behavior*. Vol. 29. pp. 219-238.
- Mahoney, T. A., T. H. Jerdee, and S. J. Carroll. 1965. The Job(s) of Management. *Industrial Relations: Industrial Relations*. Vol. 4. pp. 97-110.
- Milani, K. 1975. The Relationship of Participation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study. *The Accounting Review*. Vol. 50. pp. 274-284.
- Nouri, H. and P. Parker. 1998. The Relationship Between Budget Participation and Job Performance: The Roles of Budget Adequacy and Organizational Commitment. *Accounting, Organizations, and Society*. Vol. 23. pp. 467-483.
- Nuryani, Yuni, Syaikhul Fallah, dan Bill J.C. Pangayow. 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack dengan Psychological Capital sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Vol. 13. pp. 38-52.
- Oluwalope, Adenuga Abiola and Ojediran Sunday. 2017. Impact of Budgetary Participation and Organizational Commitment on

- Managerial Performance in Nigeria. *Accounting and Finance Research*. Vol. 6. pp. 48-55.
- Prilitasari, A. A. D. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah di Surabaya). (*Universitas Airlangga*).
- Saithong-in, Supapan and Phaprukbaramee Ussahawanitchakit. 2016. Psychological Capital and Job Performance: an Empirical Research of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *The Business and Management Review*. Vol. 7. pp. 499-506.
- Sholihin, M. dan Ratmono D. 2013. *Analisis SEM PLS dengan Warp PLS untuk Hubungan nonLinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sinuraya, Candra. 2009. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajer: Peran Kecukupan Anggaran dan Job Relevant Information sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1. pp. 17-39.
- Sisaye, Seleshi. 1998. Contingencies Influencing the Effectiveness of Acquisition-Based Corporate Growth and Development Strategies: The CaED of ITT, 1920-1997. *Leadership & Organization Development Journal*. Vol. 19. pp. 231-255.
- Soleha, Nurhayati, Rita Rosiana, dan Agus Sholikhan Yulianto. 2014. Pengaruh Mediasi Modal Psikologis pada Hubungan Model Perencanaan Anggaran dan Kinerja Pegawai (Studi Empiris pada PNS Pemerintah Provinsi Banten). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 18. pp. 188-201.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Zubir. 2014. Budget Participation on Managerial Performance: Related Factors in that influenced to Government's Employee (Study of Indonesian Local Government). *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol 5. pp. 95-99.
- Ulfa, Putri Rizkya, Mirna Indriani, dan Said Musnadi. 2017. Efek Mediasi Positive Psychological Capital dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Aceh. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 6. pp. 43-48.
- Ulupui, I. G. K. 2005. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Persepsi Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Goal Commitment terhadap Kinerja Dinas. *Kinerja*. Vol. 9. pp. 98-112.
- Venkatesh, Roopa and Jennifer Blaskovich. 2012. The Mediating Effect of Psychological Capital on The Budget Participation-Job Performance Relationship. *Journal of Management Accounting Research*. Vol. 24. pp. 159-175.
- Yuniarti, S. 2019. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(4), 109-115.